

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SD NEGERI 3 GOBLEG

Nana Samvara^{1*}, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana(S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1,2,3}

nanasamvara418@gmail.com^{1*}, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media gambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang didukung media visual efektif dalam mengkonstruksi pemahaman konseptual siswa secara aktif dan kontekstual.

Kata Kunci: Problem Based Learning, media gambar, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY IMAGE MEDIA IN IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCE STUDENTS IN GRADE 4 SD NEGERI 3 GOBLEG

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model supported by image media in improving the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) in fourth-grade students at SD Negeri 3 Gobleg. The research used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 15 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using paired sample t-tests. The results showed that the implementation of PBL assisted by image media significantly improved student learning outcomes. The average posttest score was higher than the pretest score. These findings imply that the PBL approach supported by visual media is effective in constructing students' conceptual understanding actively and contextually.

Keywords: Problem Based Learning, image media, learning outcomes, IPAS, elementary school

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi berpikir ilmiah dan keterampilan sosial peserta didik. Di era pembelajaran abad ke-21, siswa dituntut tidak hanya menguasai konten materi, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif (Trilling & Fadel, 2009). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan konstruktivistik menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Gobleg menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata ujian harian dan minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa melibatkan media pembelajaran yang variatif. Model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) cenderung menjadikan siswa pasif, sehingga pemahaman konsep menjadi dangkal dan mudah terlupakan (Arends, 2012).

Sebagai alternatif, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (Hmelo-Silver, 2004). PBL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui

kerja kelompok. Barrows dan Tamblyn (1980) menyatakan bahwa PBL memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses eksplorasi, investigasi, dan refleksi terhadap masalah yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, yang memuat konsep-konsep ilmiah dan sosial yang seringkali abstrak bagi siswa sekolah dasar, diperlukan media bantu yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media gambar. Media gambar dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara menyajikan visualisasi yang konkret dan menarik terhadap materi pelajaran (Mayer, 2009). Menurut teori kognitif multimedia, ketika informasi verbal dikombinasikan dengan representasi visual, pemrosesan kognitif siswa menjadi lebih efisien dan mendalam.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PBL dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya memahami konsep melalui teks, tetapi juga melalui visualisasi nyata yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini sesuai dengan prinsip teori belajar konstruktivisme oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial dan penggunaan alat bantu seperti media gambar dapat meningkatkan zona perkembangan proksimal siswa (Vygotsky, 1978).

Penelitian-penelitian terdahulu yang terakreditasi SINTA turut memperkuat urgensi penggunaan model PBL berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Suarni et al. (2022), dalam penelitiannya di jurnal terakreditasi SINTA 3, menemukan bahwa siswa yang belajar dengan media visual mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep IPA. Demikian pula, Wulandari dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang dipadukan

dengan media visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi model Problem Based Learning berbantuan media gambar sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Gobleg. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena memberikan peluang untuk mengetahui pengaruh langsung dari intervensi yang dilakukan terhadap kelompok subjek yang sama, sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Creswell, 2014). Dalam hal ini, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar diimplementasikan untuk menguji dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Gobleg.

Penerapan desain pre-eksperimental ini relevan karena jumlah subjek penelitian yang terbatas, yaitu hanya 15 siswa dalam satu kelas, membuat tidak memungkinkan dilakukan pembentukan kelompok kontrol. Walaupun desain ini memiliki keterbatasan dalam validitas internal karena tidak adanya kelompok pembanding, namun tetap sesuai untuk penelitian tindakan kelas atau eksperimen kecil yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran baru dalam konteks nyata. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021),

desain ini cocok digunakan untuk studi yang bersifat eksploratif dan aplikatif, terutama di lingkungan sekolah dasar yang membutuhkan solusi langsung atas permasalahan pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran PBL dipilih karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah kontekstual. Ketika digabungkan dengan media gambar, model ini dapat merangsang kemampuan visual-spasial siswa, meningkatkan daya tarik terhadap materi pembelajaran, serta memfasilitasi pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam IPAS (Wulandari & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, desain penelitian ini dianggap tepat untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan PBL berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan kebutuhan kontekstual dan urgensi peningkatan mutu pembelajaran pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis guru kelas, ditemukan bahwa siswa kelas IV memiliki hasil belajar IPAS yang masih rendah, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung pasif ketika dihadapkan dengan metode ceramah konvensional.

Karakteristik kelas ini cukup heterogen, dengan variasi kemampuan akademik dari sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah atau pendekatan berbasis visual. Namun, mereka menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap gambar dan media visual lainnya. Dengan karakteristik ini, kelas IV menjadi tempat yang representatif untuk

mengimplementasikan PBL berbantuan media gambar, karena memungkinkan eksplorasi terhadap efektivitas metode ini dalam konteks nyata pembelajaran dasar.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- Melakukan observasi awal dan analisis kebutuhan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Gobleg.
- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan PBL yang terintegrasi media gambar sebagai alat bantu visual.
- Menyusun dan menguji coba instrumen penelitian, termasuk soal pretest dan posttest yang valid dan reliabel serta lembar observasi proses pembelajaran.
- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk pelaksanaan intervensi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pretest:** Siswa diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap materi IPAS. Tes ini bertujuan untuk menjadi tolok ukur perbandingan dengan hasil posttest.
- **Kegiatan Inti (Implementasi PBL):**
 - Guru memaparkan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - Masalah disertai dengan media gambar (foto, ilustrasi, skema) untuk membantu visualisasi konsep.
 - Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan solusi terhadap permasalahan berdasarkan informasi yang

diperoleh dari media gambar dan sumber literasi lain.

- Setiap kelompok mendiskusikan temuan, membuat kesimpulan, dan menyiapkan presentasi.
- Guru memfasilitasi jalannya diskusi, memberikan bimbingan dan umpan balik secara berkala.

- **Presentasi dan Refleksi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru mengakhiri sesi dengan refleksi dan penekanan konsep penting.

3. Tahap Evaluasi

- **Posttest:** Setelah semua rangkaian pembelajaran PBL selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
- **Observasi:** Aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran diobservasi dengan instrumen sistematis untuk mencatat aspek keterlibatan siswa, penggunaan media gambar, serta dinamika kelompok.

○

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Tes Hasil Belajar** Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang dirancang berdasarkan indikator pembelajaran IPAS kelas IV. Soal-soal telah diuji melalui validasi isi oleh dua pakar pendidikan dan uji empiris menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengukur reliabilitas. Validitas konstruk juga diperhatikan dengan menyusun soal sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi, meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
2. **Lembar Observasi** Digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan guru selama pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi:

- Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- Kemampuan kerja sama kelompok.
- Pemanfaatan media gambar dalam menjelaskan konsep.
- Peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan memotivasi siswa.

Lembar observasi disusun dalam bentuk skala likert 1-4 untuk memudahkan analisis data deskriptif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Langkah-langkah analisis mencakup:

1. **Uji Normalitas** Sebelum dilakukan uji-t, data hasil pretest dan posttest diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.
2. **Statistik Deskriptif** Menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada data pretest dan posttest.
3. **Uji-t Berpasangan (Paired Sample t-Test)** Digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, yang berarti perlakuan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
4. **Triangulasi Data** Untuk menguatkan hasil, dilakukan triangulasi data antara hasil tes dan observasi. Observasi digunakan untuk menilai konsistensi perilaku siswa selama pembelajaran dengan hasil tes, sehingga memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil Pretest dan Posttest

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, yang ditandai dengan ketidakterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta ketidaksesuaian antara metode yang digunakan guru dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Untuk mengetahui dampak perlakuan yang diberikan, dilakukan pretest sebelum pembelajaran dimulai dan posttest setelah pembelajaran berakhir.

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran adalah 62. Ini mencerminkan pemahaman awal siswa yang masih rendah terhadap materi IPAS, khususnya pada konsep-konsep yang bersifat abstrak dan belum dikaitkan dengan konteks nyata. Setelah penerapan model PBL berbantuan media gambar, hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 81.

Untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar tersebut, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan skor sebesar 19 poin secara rata-rata menunjukkan bahwa intervensi

pembelajaran tidak hanya berdampak secara statistik, tetapi juga secara praktis memberikan perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Selain itu, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran kontekstual yang menggabungkan pemecahan masalah nyata dan penggunaan media visual. Penguatan dari guru melalui pendekatan konstruktif dan fasilitasi media gambar juga meningkatkan minat belajar dan memicu rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena yang diamati.

Analisis Aktivitas Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa diamati untuk mengukur keterlibatan mereka dalam setiap tahap Problem Based Learning. Berdasarkan lembar observasi yang digunakan, aktivitas siswa dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

- (1) partisipasi dalam diskusi kelompok
- (2) kemampuan mengajukan pertanyaan
- (3) pemanfaatan media gambar dalam pemecahan masalah
- (4) penyampaian pendapat
- (5) kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan. Pada awalnya, hanya sekitar 40% siswa yang aktif dalam berdiskusi dan menggunakan media gambar secara optimal. Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat, lebih dari 80% siswa terlihat aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Keterlibatan ini mencerminkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih kolaboratif dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Media gambar yang digunakan dalam bentuk ilustrasi visual, diagram, dan gambar kontekstual terbukti sangat membantu dalam

memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep IPAS yang sebelumnya sulit mereka pahami secara abstrak. Selain itu, guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding atau bantuan sementara saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model PBL yang sistematis melalui tahapan orientasi masalah, pengumpulan data, analisis, penyajian solusi, dan refleksi akhir memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran bermakna yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir kritis, kerja sama, dan pengambilan keputusan berbasis informasi visual. Setiap tahapan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, menyampaikan ide, dan memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial yang bermakna.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut teori kognitif Piaget (1977), siswa pada tahap operasional konkret (usia sekolah dasar) membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual dan nyata untuk memahami konsep-konsep abstrak. Dalam konteks ini, media gambar berfungsi sebagai representasi visual yang memfasilitasi transisi dari konsep konkret ke abstrak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) dan scaffolding. Dalam proses PBL, siswa tidak

belajar secara individual, tetapi melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Guru berperan dalam memberikan bimbingan pada saat yang tepat sehingga memungkinkan siswa menyelesaikan tugas yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan sendiri.

Penemuan ini diperkuat oleh studi empiris dari Sari, M., Gunawan, I., & Rahman, T. (2021) dalam jurnal terakreditasi SINTA 2, yang menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa visualisasi melalui gambar membantu siswa membentuk representasi mental dan meningkatkan daya ingat terhadap konsep yang dipelajari.

Selain itu, hasil ini juga relevan dengan temuan dari Wulandari dan Setiawan (2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL berbantuan media visual memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar IPA di tingkat dasar. Mereka menemukan bahwa media visual memperkuat konteks masalah dan memicu rasa ingin tahu siswa.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi model PBL berbantuan media gambar dalam penelitian ini dapat diatribusikan pada kombinasi antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menantang dan penggunaan media visual yang mempermudah pemahaman. Kedua unsur ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan media visual dalam proses pembelajaran sebagai upaya membangun keterlibatan aktif dan hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Gobleg, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Intervensi pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, eksplorasi informasi, dan penyusunan solusi yang kreatif dan kontekstual.

Secara empiris, terjadi peningkatan signifikan dalam skor rata-rata hasil belajar siswa, dari 62 pada pretest menjadi 81 pada posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui model PBL tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPAS yang selama ini sulit dipahami melalui metode konvensional. Keterlibatan siswa yang tinggi juga terlihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPAS yang abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Media gambar berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret dan pemahaman konseptual, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget dan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky. Dengan adanya gambar, siswa dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, meningkatkan daya ingat, dan menstimulasi minat serta motivasi belajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran ini juga berkontribusi dalam membangun soft skills siswa, seperti berpikir kritis,

komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keberhasilan implementasi PBL berbantuan media gambar ini juga didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan bimbingan dan scaffolding sesuai kebutuhan siswa.

Dengan demikian, model PBL berbantuan media gambar layak untuk direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya terbukti meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, kolaboratif, dan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Adani, S. S., Putriani, I., & Rosyida, D. A. (2025). Implementasi model PBL dengan media pembelajaran Bosiva pada pembelajaran IPAS kelas V SDI Aisyiyah Jatinom. *Afeksi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 25–34.
- Dewi, S. (2024). *Penerapan model Problem Based Learning dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 8 Kuala Batee Aceh Barat Daya*. UIN Ar-Raniry Repository.
- Purnama, C., Kadir, M., Adawiyah, R., & Subhan, M. (2024). Efektivitas model Problem Based Learning berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V di MIN 2 Samarinda. *Studies in Advanced Pedagogy and Academic Understanding*, 1(1), 13–22.
- Raoda, R. A., & Yusnadi, Y. (2025). Efektivitas penggunaan media audio visual dengan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Pendidikan Jurnal Pendidikan*, 5(1), 40–49.
- Sukron, M., Isdaryanti, B., & Tyastuti, H. D. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS materi membangun masyarakat yang beradab melalui model Problem Based Learning berbantuan media kartu bergambar pada peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. *Majalah Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 110–120.
- Utami, R. A., Amaliah, R., & Wahyuddin. (2025). Penerapan model PBL dengan media PPT interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas III di SD Inpres Mallengkeri II Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 231–240.
- Wulandari, T., & Setiawan, A. (2021). Efektivitas model PBL berbantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 88–96.